

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pengembangan Wisata

##### 1. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata mempunyai lima unsur pokok dalam pengembangan wisata, berikut penjelasannya:<sup>1</sup>

###### a. Objek atau Daya Tarik Wisata

- 1) Terdapat perasaan positif yang dapat menimbulkan rasa senang, gembira, nyaman serta ingin kembali lagi ke wisata tersebut.
- 2) Terdapat aksesibilitas yang positif untuk dapat mendatanginya.
- 3) Terdapat keunikan tersendiri.
- 4) Terdapat sarana dan prasarana pendukung untuk wisatawan yang berkunjung.
- 5) Jika objek wisata alam memiliki keindahan yang asri atas keanekaragaman hayati.

Selain itu ada beberapa ketentuan pengembangan yang perlu diperhatikan antara lain:<sup>2</sup>

- 1) Tempat yang strategis.
- 2) Pusat layanan pengunjung yang terdiri dari pusat informasi, kios, warung makan, tempat peribadahan, WC atau toilet, area parkir, akomodasi dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Gamal Suwanto, Dasar-Dasar Pariwisata Edisi 2 (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014), 88.

<sup>2</sup> Happy Marpaung, Pengetahuan Pariwisata, Edisi Revi. (Bandung: Alfabeta, 2016).67.

- 3) Fasilitas pendukung lainnya seperti taman, jalan setapak, tempat berfoto, tempat berteduh, tempat sampah organik dan anorganik, rambu-rambu petunjuk arah dan lain sebagainya.
- 4) Infrastruktur bangunan harus sesuai dengan lingkungan daerah wisata.
- 5) Pengembangan lainnya seperti keindahan keberadaan hayati flora dan fauna.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya manusia (SDM) yang sengaja dibangun manusia untuk mendukung fasilitas wisata dibutuhkan oleh wisatawan dalam berwisatanya, seperti jalan setapak, listrik, telekomunikasi, area parkir dan sebagainya.<sup>3</sup>

c. Sarana Wisata

Sarana wisata adalah fasilitas kepariwisataan yang memungkinkan prasarana wisata dapat berkembang dan memberikan pelayanan pada wisatawan dalam berwisatanya, seperti travel agen, *tour operator*, akomodasi, rumah makan dan lain-lain.

d. Infrastruktur

Infrastruktur ialah kondisi bangunan yang berkontribusi fasilitas sarana dan prasarana wisata yang meliputi bangunan fisik seperti aliran irigasi, sumber energi listrik, system transportasi, sistem komunikasi beserta sistem keamanan dan kenyamanan.

---

<sup>3</sup> Suwanto, Dasar-Dasar Pariwisata, 66.

e. Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar yang mengerti bahwasannya wisata berdampak sangat positif bagi perekonomian yaitu mereka mengais rejekinya melalui wisatawan yang berkunjung dan membelanjakan uangnya untuk membeli buah tangan yang di dapatkannya. Warga setempat yang berpenduduk di sekitar tempat wisata, menjadi bagian penting dalam sektor perekonomian di tempat wisata, sebab masyarakat di sekitar kawasan edukasi Base Farm KWT Bangun Sejahtera Kel Burengan Kota Kediri yang menentukan kualitas hasil produk wisata.<sup>4</sup>

f. Lingkungan

Lingkungan alam yang masih asri, sejuk, bersih di area objek wisata masyarakat sekitar maupun pengunjung yang berkunjung harus memperhatikan kelestarian sekitar dengan seksama supaya tidak merusak dan tercemar oleh perbuatan manusia itu sendiri.

g. Budaya

Kelestarian budaya murni juga harus dilestarikan agar tidak tercampur dengan budaya asing serta harus ditingkatkan kualitas budaya tersebut agar menyediakan kesan yang mengesankan atau mengasyikan untuk pengunjung yang berwisata.

## **2. Prinsip Pengembangan Wisata Edukasi**

Dalam pengembangan wisata edukasi terdapat prinsip-prinsip penting yang harus diperhatikan meliputi sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia: Antara Peluang Dan Tantangan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 54.

<sup>5</sup> Departemen Pariwisata dan Kebudayaan, *Pengembangan Wisata Edukasi*, 2015.

a. Konservasi

Konservasi merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan dan memanfaatkan sumber alam sekitar. Konservasi bermanfaat bagi pengembangan wisata edukasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan keanekaragaman hayati.
- 2) Tidak merugikan alam maupun manusia itu sendiri di area lingkungan sekitar beserta kegiatannya bersifat positif.
- 3) Membantu membiayai untuk pembangunan pengembangan konservasi
- 4) Memanfaatkan sumber daya sekitar
- 5) Meningkatkan kesempatan yang sangat besar bagi pihak swasta yang berperan membangun program konservasi.

b. Ekonomi

Selain konservasi, ekonomi dalam mengembangkan wisata edukasi juga berpengaruh, sebagaimana berikut ini:

- 1) Dapat meningkatkan perekonomian.
- 2) Dapat mendorong pembangunan wilayah.
- 3) Dapat menjamin kesinambungan antar usaha satu dengan yang lain.
- 4) Masyarakat sekitar Serta dampak bisa merasakan hasil ekonomi yang didapat oleh daerah tersebut.

c. Peran Aktif Warga Sekitar

Masyarakat juga memberikan hal positif bagi pengembangan wisata edukasi, yaitu:

- 1) Membangun hubungan yang berkesinambungan antara kemitraan dengan penduduk sekitar begitu juga sebaliknya.
- 2) Memperlibatkan warga setempat dikawasan mulai dari *planning* sampai pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi yang terakhir.
- 3) Mengunggah ide, gagasan serta apresiasi warga sekitar untuk pengembangan wisata edukasi di daerah tersebut
- 4) Membuka peluang wirausaha atau lowongan pekerjaan bagi warga sekitar area wisata edukasi.

d. Wisata

Pengembangan wisata edukasi juga bermanfaat bagi wisata itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang jelas, padat serta akurat di Kawasan wisata.
- 2) Memberi kenikmatan pengalaman wisata.
- 3) Beretika yang baik dan ikut berpartisipasi, tidak melanggar peraturan yang ada di wisata edukasi tersebut.
- 4) Memberikan keamanan dan kenyamanan.

### **3. Pengembangan Wisata Edukasi**

Ada empat indikator utama yang wajib mempengaruhi potensi dan mengembangkan wisata edukasi yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Kegiatan atau acara.
- b. SDM (Sumber Daya Manusia).
- c. *Itinerary* (rencana perjalanan/daftar kegiatan).

---

<sup>6</sup> Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata (Bandung: Angkasa, 2015), 15.

d. Biro perjalanan wisata.

## **B. Manajemen Strategi Syariah**

### **1. Pengertian Manajemen Strategi Syariah**

Manajemen dapat dijelaskan bagaimana cara seorang pemimpin atau manajer bisa memimpin, mengukur dan membimbing rekan kerjanya agar usaha tersebut dapat mencapai tujuan sesuai perencanaannya. Strategi adalah perencanaan dalam lima tahun kedepan (jangka panjang) yang menyertai aksi aktivitasnya yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan. Bisa disingkat bahwasannya pengertian manajemen strategi merupakan perencanaan jangka panjang yang memiliki berbagai komponen saling berkesinambungan dan bergerak bersamaan ke arah yang sama.<sup>7</sup>

Manajemen strategi syariah mempunyai makna seni mengelola semua sumber daya yang dimiliki berupa SDA (Sumber Daya Alam) maupun SDM (Sumber Daya Manusia) dalam lima tahun kedepan atau lebih (jangka panjang) melalui ketentuan syariah yang telah diterapkan di dalam kitab suci Al-Qur'an beserta yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sunnah-Nya. Dalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama hukum untuk mengelola fungsi manajemen supaya bisa mencapai tujuan yang ditujui. Pada manajemen syariah terdapat konsep *Ilahiyah* yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia menjalankan tugas, sedangkan dalam

---

<sup>7</sup> Sedarmayanti, Manajemen Strategi (Bandung: Refika Aditama, 2014), 1-6.

manajemen konvensional tidak mempunyai dan konsep *Illahiyah* tersebut jadi pembeda.<sup>8</sup>

## 2. Fungsi Manajemen Syariah

G. R Terry di dalam dunia manajemen baik manajemen syariah maupun manajemen konvensional terdapat empat fungsi utama manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan/pengarahan), *Controlling* (pengawasan) atau bisa dikenal sebagai POAC, berikut penjelasannya:<sup>9</sup>

### a. *Planning* (Perencanaan)

Dalam QS. Shad 27, Allah SWT. berfirman menerangkan tentang *planning* sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا  
مِنَ النَّارِ

Artinya:“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”(QS.Shad 38:27).<sup>10</sup>

Isi kandungan surah Shad ayat 27 bahwasannya menjelaskan segala sesuatu pasti sudah direncanakan atau dirancang selalu ada manfaat serta ada hikmah oleh Allah SWT. *Planning* (perencanaan) adalah salah satu fungsi dasar fundamental dari sebuah manajemen, sebelum fungsi manajemen lainnya dijalankan harus terlebih dahulu dirancang.

<sup>8</sup> Sunarji Harahap, “Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen,” *Jurnal At-Tawassuth* Vol. 2, no (2017): 211.

<sup>9</sup> Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 96.

<sup>10</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.(Bandung: Diponegoro,2005), 445.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah kegiatan setelah *planning* di kerjakan dengan cara pengaturan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu kelompok organisasi untuk mewujudkan sesuai dengan perencanaan. Dalam ajaran Islam pengorganisasian harus penugasan tanggung jawab sesuai yang dikerjakan, penanggung jawaban yang dihendaki seseorang agar dapat mengerjakan pekerjaannya dan mendorong anggotanya agar bisa terorganisir secara rapi dan disiplin.<sup>11</sup> Di Al-Qur'an *organizing* telah diterangkan dalam QS. As-Saff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS. As-Saff 61:4).<sup>12</sup>

c. *Actuating* (Pelaksanaan dan Pengarahan)

*Actuating* adalah kegiatan setelah melaksanakan *organizing* yang membagikan motivasi manajer kepada anggotanya untuk melakukan tugas-tugasnya.<sup>13</sup> Dengan adanya *actuating* yang efektif dan benar maka pengawasan terhadap tugas-tugas anggotanya akan lebih mudah terkendali serta mempercepat mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam Al-Qur'an sudah di sampaikan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 7:

---

<sup>11</sup> George R. Terry and Leslie W. Rue, Dasar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 9.

<sup>12</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Bandung: Diponegoro, 2005), 551.

<sup>13</sup> Effendi, Asas Manajemen, 116.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آذُنُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيَاتُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(QS.Al-Mujadalah 58:7).<sup>14</sup>

#### d. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* adalah kegiatan selanjutnya yang mencocokkan kegiatan sebelumnya yaitu *actuating* yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan *planning* yang telah dibuat untuk meraih *goal* kelompok organisasi.<sup>15</sup> Pengawasan yang efektif dan efisien akan membantu kegiatan pengorganisasian bertujuan mengatur tugas-tugas yang sudah diberikan dan menjamin pengaplikasiannya bahwasannya tugas yang diberikan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana. *Controlling* juga di tegaskan dalam firman Allah surah Al-Imran ayat 104 berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(QS.Al-Imran 3:104)<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.(Bandung: Diponegoro,2005), 543.

<sup>15</sup> Sentot Herman, “Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 2, No. (2020): 19.

<sup>16</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.(Bandung: Diponegoro,2005), 70.

### 3. Landasan Indikator Moral Manajemen Syariah

Menurut Didin Hafiduddin dalam pelaksanaan manajemen syariah terdapat indikator nilai moral manajer atau pemimpin yang wajib dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam, supaya *performance* manajemen suatu kelompok organisasi bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan, meliputi:<sup>17</sup>

#### a. Kesadaran bahwa dirinya di perintah oleh Allah

Kesadaran bahwa dirinya di perintah oleh Allah, diartikan pengelola tidak boleh lupa yang dilakukan ketika menjalankan tugasnya dan pengelola juga tidak pernah luput dari pantauan Tuhan Maha Melihat, sebagaimana ditegaskan di Al-Qur'an dalam QS. Al-Zalzalah:7-8 Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya:“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya.”(QS.Al-Zalzalah 99:7-8).<sup>18</sup>

#### b. Jujur

Jujur adalah sifat manusia yang hati nuraninya suci yang mendapatkan jaminan ke depannya dari kebenaran sesuai perbuatan, perilaku dalam pekerjaannya, bisa dipercaya, serta tidak bohong atau dusta. Dalam Al-Qur'an pada surah Az-Zumar ayat 32-34, Allah SWT berirman menjelaskan tentang perlunya mempunyai sifat jujur:

---

<sup>17</sup> Didin Hafiduddin, Manajemen Syariah Edisi 2 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 56.

<sup>18</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.(Bandung: Diponegoro,2005), 599.

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ ۗ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى  
لِّلْكَافِرِينَ ۗ وَالَّذِينَ جَاءُوا بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۚ لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ  
ۗ ذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:“Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah dan mendustakan kebenaran yang datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahanam tempat tinggal bagi orang-orang kafir? Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang yang membenarkannya, mereka itulah orang yang bertakwa. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhannya. Demikianlah balasan bagi orang-orang yang berbuat baik.”(QS.Az-Zumar 39:32-34).<sup>19</sup>

### c. Amanah

*Amanah* merupakan perilaku atau sifat yang tidak langsung diberikan secara instan, melainkan harus berproses yang cukup panjang, diawali dari proses pengawasan selanjutnya penilaian suatu perilaku seseorang. Islam mengharamkan kita berbuat khianat terhadap sesama manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman pada QS. Al-Anfal ayat 27-28:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ  
وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَ ۙ أَجْرٍ عَظِيمٍ

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.”(QS.Al-Anfal 8:27-28).<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Ibid., 462.

<sup>20</sup> Ibid., 180.

d. *Fathanah*

*Fathanah* atau kecerdasan salah satu anugerah terindah Allah SWT untuk semua makhluk-Nya yang mau menggunakan akal pikirannya, membuka lebar-lebar kenalarannya, menambah ilmunya. Oleh sebab itu Allah SWT selalu mengingatkan kepada makhluk-Nya yang tidak mau berpikir dalam salah satu firmanNya QS. Yunus ayat 100 :

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ يُجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya:“Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan azab kepada orang yang tidak mengerti.”(QS.Yunus 10:100).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid., 220.